

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

6.1 Penjelasan Utama

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi yang dilakukan menggunakan perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index*.

6.2 Kebutuhan Dana dan Investasi Awal

Kebutuhan dana atau modal adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar untuk kegiatan operasi perusahaan menurut Kasmir (2016). Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Berikut adalah kebutuhan dana awal untuk menjalankan bisnis *Pop Stuff*:

Tabel 6.1 Kebutuhan Dana dan Investasi Awal

No	Komponen Investasi	Jumlah	Harga	Total
Aktiva Tetap				
1	Mesin Cuci	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2	Setrika	1	Rp 200.000	Rp 200.000
3	Handphone	1	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
4	Kamera SLR	1	Rp 8.500.000	Rp 8.500.000
5	Gantungan Baju	24	Rp 750	Rp 18.000
6	Ember	3	Rp 40.000	Rp 120.000
Total Aktiva Tetap				Rp 14.338.000
Aktiva Lancar				
1	Bahan Baku (pakaian)	34	Rp 34.117.000	Rp 1.160.000
2	Biaya Gaji Direktur	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
3	Biaya Gaji Karyawan	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
4	Biaya Kompensasi Karyawan	3	Rp 100.000	Rp 300.000
5	Biaya Transportasi	1	Rp 400.000	Rp 400.000
6	Biaya Utilitas (Listrik&Air)	1	Rp 200.000	Rp 200.000
7	Internet	1	Rp 96.000	Rp 96.000
8	Plastik Bening	100	Rp 350	Rp 35.000
9	Kantong Plastik <i>Polymailer</i>	100	Rp 1.000	Rp 100.000
10	Stiker	100	Rp 700	Rp 70.000
11	Deterjen Cair	1	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Pewangi Pakaian	1	Rp 28.000	Rp 28.000
Total Aktiva Lancar				Rp 8.907.000
TOTAL Pembiayaan Awal				Rp 23.245.000

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 6.2 Harga Jual & Harga Pokok Penjualan

	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Harga Jual
Jaket	Rp 35.050	Rp 120.000
<i>Sweater</i>	Rp 35.050	Rp 90.000

BAB VI ASPEK KEUANGAN

Kemeja	Rp 35.050	Rp 70.000
Celana	Rp 35.050	Rp 100.000

Sumber: Data Diolah (2018)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh harga produk yang dijual. Berikut adalah perhitungan HPP dari produk *Pop Stuff*:

1. Bahan Baku	: Rp 30.000
2. Plastik Bening	: Rp 350
3. Kantong plastik <i>Polymailer</i>	: Rp 1.000
4. Stiker	: Rp 700
5. Biaya Lain-Lain	: Rp 3.000
	_____ +
Harga Pokok Penjualan (HPP)	: Rp 35.050

6.3 Sumber Dana

Sumber dana adalah bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhannya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Sumber dana untuk memulai bisnis *Pop Stuff* adalah sebesar Rp 23.245.000 yang berasal dari modal sendiri.

6.4 Neraca Awal

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik menurut Kasmir (2010). Berikut adalah proyeksi neraca awal untuk memulai usaha *Pop Stuff*:

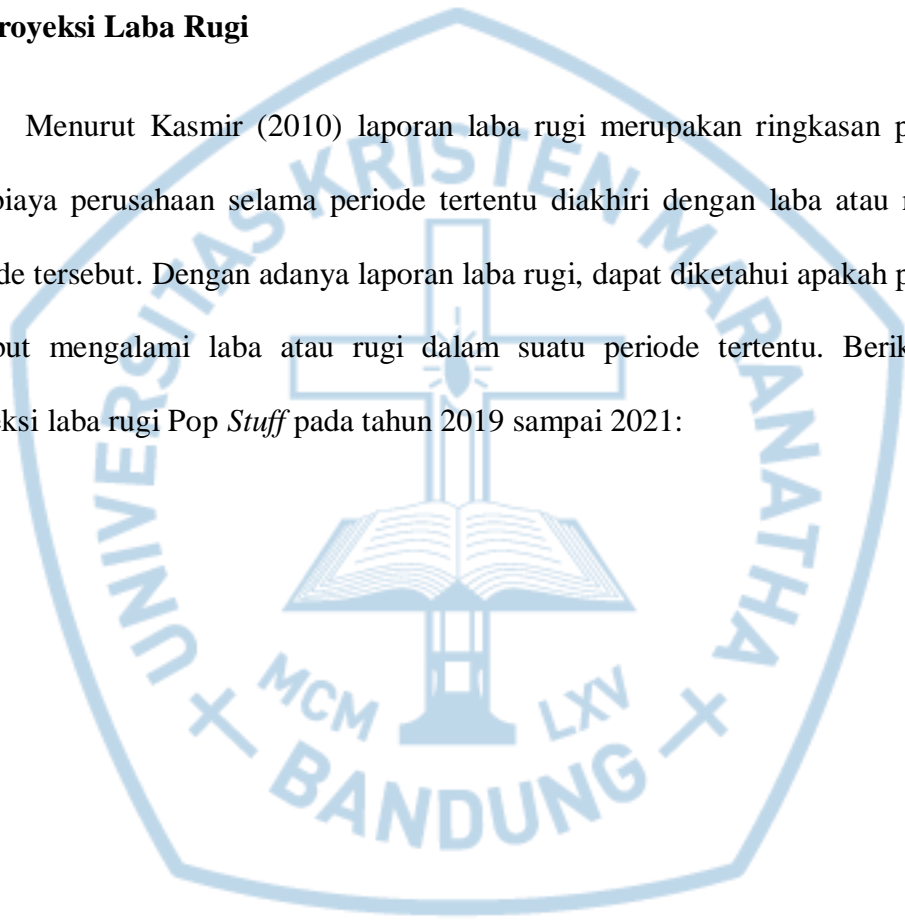
Tabel 6.3 Proyeksi Neraca Awal Tahun 2019

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
Aktiva Lancar	Rp 8.907.000	Kewajiban	-
Aktiva Tetap	Rp 14.338.000	Modal Disetor	Rp 23.245.000
Total Aktiva	Rp 23.245.000	Total Pasiva	Rp 23.245.000

Sumber: Data Diolah (2018)

6.5 Proyeksi Laba Rugi

Menurut Kasmir (2010) laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Dengan adanya laporan laba rugi, dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah proyeksi laba rugi *Pop Stuff* pada tahun 2019 sampai 2021:



Tabel 6.4 Proyeksi Laba Rugi Tahun 2019

Pendapatan	Harga Produk	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan
Jaket	Rp 120.000	444	Rp 53.280.000
Sweater	Rp 90.000	444	Rp 39.960.000
Kemeja	Rp 70.000	528	Rp 36.960.000
Celana	Rp 100.000	444	Rp 44.400.000
TOTAL PENDAPATAN		1860	Rp 174.600.000
Biaya Produksi			
Jaket	Rp 35.050	444	Rp 15.562.200
Sweater	Rp 35.050	444	Rp 15.562.200
Kemeja	Rp 35.050	528	Rp 18.506.400
Celana	Rp 35.050	444	Rp 15.562.200
TOTAL BIAYA PRODUKSI			Rp 65.193.000
Laba Kotor			Rp 109.407.000
Biaya Operasional			
Keterangan	Jumlah	Biaya (per Bulan)	Total
Biaya Gaji Direktur	13	Rp 3.500.000	Rp 45.500.000
Biaya Gaji Karyawan	13	Rp 3.000.000	Rp 39.000.000
Biaya Transportasi	12	Rp 400.000	Rp 4.800.000
Biaya Kompensasi Karyawan	12	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Biaya Utilitas (Listrik&Air)	12	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Internet	12	Rp 96.000	Rp 1.152.000
Biaya Penyusutan	1	Rp 850.000	Rp 850.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			Rp 97.302.000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 12.105.000
Pajak Penghasilan (0,5%)			Rp 873.000
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 11.232.000

Sumber: Data Diolah (2018)

Keterangan:

- ❖ Jumlah produk terjual diperoleh dari tabel 3.6
- ❖ Tarif pajak UMKM 0,5 persen tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan (PPh) atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran

BAB VI ASPEK KEUANGAN

Bruto Tertentu. Aturan ini sebagai pengganti atas PP Nomor 46 Tahun 2013 (Ariyanti, 2018).

- ❖ Masa manfaat dari peralatan *handphone* diperkirakan selama 5 tahun. Sedangkan untuk masa manfaat dari kamera SLR diperkirakan selama 10 tahun, oleh karena itu biaya penyusutannya sebagai berikut:

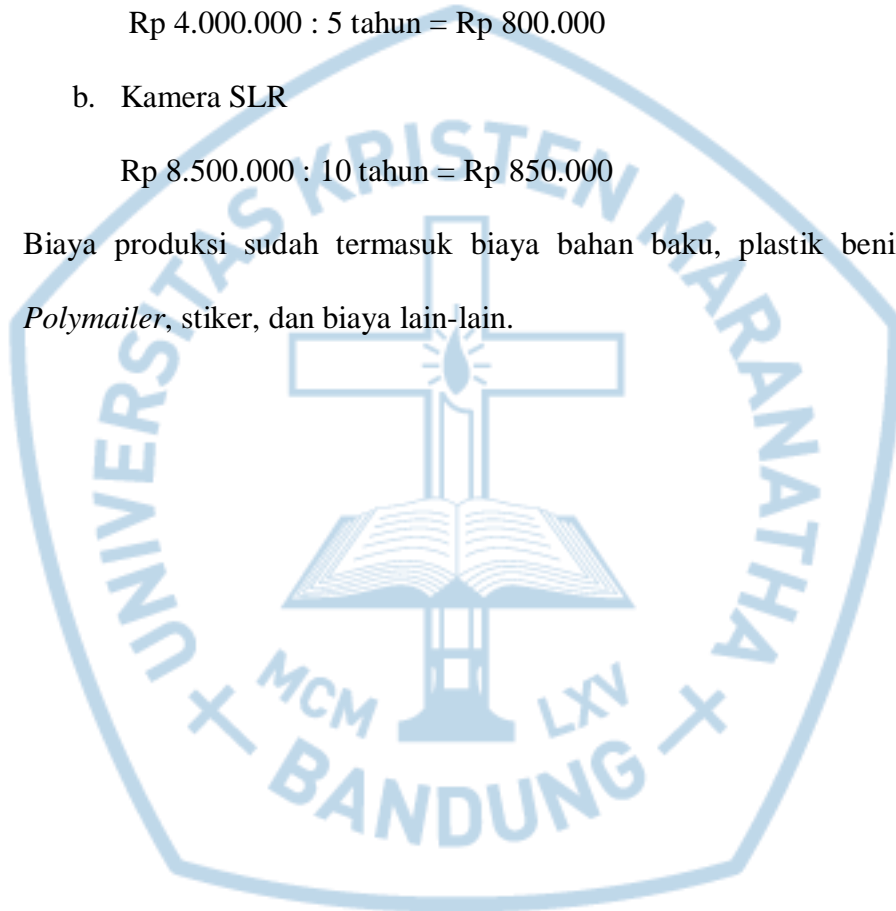
a. *Handphone*

$$\text{Rp } 4.000.000 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp } 800.000$$

b. Kamera SLR

$$\text{Rp } 8.500.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp } 850.000$$

- ❖ Biaya produksi sudah termasuk biaya bahan baku, plastik bening, plastik *Polymailer*, stiker, dan biaya lain-lain.



Tabel 6.5 Proyeksi Laba Rugi Tahun 2020

Pendapatan	Harga Produk	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan
Jaket	Rp 120.000	588	Rp 70.560.000
Sweater	Rp 90.000	588	Rp 52.920.000
Kemeja	Rp 70.000	672	Rp 47.040.000
Celana	Rp 100.000	588	Rp 58.800.000
TOTAL PENDAPATAN		2436	Rp 229.320.000
Biaya Produksi			
Jaket	Rp 35.050	588	Rp 20.609.400
Sweater	Rp 35.050	588	Rp 20.609.400
Kemeja	Rp 35.050	672	Rp 23.553.600
Celana	Rp 35.050	588	Rp 20.609.400
TOTAL BIAYA PRODUKSI			Rp 85.381.800
Laba Kotor			Rp 143.938.200
Biaya Operasional			
Keterangan	Jumlah	Biaya (per Bulan)	Total
Biaya Gaji Direktur	13	Rp 3.850.000	Rp 50.050.000
Biaya Gaji Karyawan	13	Rp 3.300.000	Rp 42.900.000
Biaya Transportasi	12	Rp 400.000	Rp 4.800.000
Biaya Kompensasi Karyawan	12	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Biaya Utilitas (Listrik&Air)	12	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Internet	12	Rp 96.000	Rp 1.152.000
Biaya Penyusutan	1	Rp 850.000	Rp 850.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			Rp 105.752.000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 38.186.200
Pajak Penghasilan (0,5%)			Rp 1.146.600
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 37.039.600

Sumber: Data Diolah (2018)

Keterangan:

- ❖ Jumlah produk terjual diperoleh dari tabel 3.7
- ❖ Gaji Direktur dan karyawan tiap tahun meningkat 10% berdasarkan kebijakan perusahaan.

Tabel 6.6 Proyeksi Laba Rugi Tahun 2021

Pendapatan	Harga Produk	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan
Jaket	Rp 120.000	732	Rp 87.840.000
Sweater	Rp 90.000	732	Rp 65.880.000
Kemeja	Rp 70.000	816	Rp 57.120.000
Celana	Rp 100.000	732	Rp 73.200.000
TOTAL PENDAPATAN		3012	Rp 284.040.000
Biaya Produksi			
Jaket	Rp 35.050	732	Rp 25.656.600
Sweater	Rp 35.050	732	Rp 25.656.600
Kemeja	Rp 35.050	816	Rp 28.600.800
Celana	Rp 35.050	732	Rp 25.656.600
TOTAL BIAYA PRODUKSI			Rp 105.570.600
Laba Kotor			Rp 178.469.400
Biaya Operasional			
Keterangan	Jumlah	Biaya (per Bulan)	Total
Biaya Gaji Direktur	13	Rp 4.235.000	Rp 55.055.000
Biaya Gaji Karyawan	13	Rp 3.630.000	Rp 47.190.000
Biaya Transportasi	12	Rp 400.000	Rp 4.800.000
Biaya Kompensasi Karyawan	12	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Biaya Utilitas (Listrik&Air)	12	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Internet	12	Rp 96.000	Rp 1.152.000
Biaya Penyusutan	1	Rp 850.000	Rp 850.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			Rp 115.047.000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 63.422.400
Pajak Penghasilan (0,5%)			Rp 1.420.200
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 62.002.200

Sumber: Data Diolah (2018)

Keterangan:

- ❖ Jumlah produk terjual diperoleh dari tabel 3.8
- ❖ Gaji Direktur dan karyawan tiap tahun meningkat 10% berdasarkan kebijakan perusahaan.

6.6 Proyeksi Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan menurut Kasmir (2010). Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk atau arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Laporan arus kas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi patokan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.

Berikut adalah proyeksi arus kas Pop *Stuff* dalam 3 tahun mendatang:

Tabel 6.7 Proyeksi Arus Kas

Komponen Arus Kas	2019	2020	2021
Penjualan			
Penjualan	Rp 174.600.000	Rp 229.320.000	Rp 284.040.000
HPP	Rp 65.193.000	Rp 85.381.800	Rp 105.570.600
Laba Kotor	Rp 109.407.000	Rp 143.938.200	Rp 178.469.400
Biaya-Biaya			
Biaya Gaji Direktur	Rp 45.500.000	Rp 50.050.000	Rp 55.055.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp 39.000.000	Rp 42.900.000	Rp 47.190.000
Biaya Transportasi	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000
Biaya Kompensasi Karyawan	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Biaya Utilitas (Listrik&Air)	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
Biaya Internet	Rp 1.152.000	Rp 1.152.000	Rp 1.152.000
Biaya Penyusutan	Rp 850.000	Rp 850.000	Rp 850.000
TOTAL BIAYA	Rp 97.302.000	Rp105.752.000	Rp 115.047.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 12.105.000	Rp38.186.200	Rp 63.422.400
Pajak Penghasilan (0,5%)	-Rp 873.000	-Rp1.146.600	-Rp 1.420.200
Biaya Penyusutan	Rp 850.000	Rp850.000	Rp 850.000
Arus Kas	Rp 12.082.000	Rp 37.889.600	Rp 62.852.200

Sumber: Data Diolah(2018)

6.7 Penilaian Kelayakan Bisnis

Dalam menilai layakny suatu bisnis yang akan dijalankan, penulis menggunakan 4 metode, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index*. Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

6.7.1 *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan Selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi (Agus, 2010). Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/*benefit* dari proyek yang direncanakan.

Ketentuan NPV:

- $NPV > 0$ (noI) → usaha/proyek layak (feasible) untuk dilaksanakan.
- $NPV < 0$ (noI) → usaha/proyek tidak layak (feasible) untuk dilaksanakan.
- $NPV = 0$ (noI) → usaha/proyek berada dalam keadaan titik impas.

Discount factor yang digunakan oleh perusahaan *Pop Stuff* berdasarkan dengan bunga deposito Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu sebesar 6% per November 2018 (kontan.co.id, 2018).

Tabel 6.8 Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Tahun	Arus Kas	Discount Factor (6%)	Present Value
1	Rp 12.082.000	0,9434	Rp 11.398.159
2	Rp 37.889.600	0,89	Rp 33.721.744
3	Rp 62.852.200	0,83962	Rp 52.771.964
Total Present Value			Rp 97.891.867
Initial Investment			Rp 24.445.000
Net Present Value			Rp 73.446.867

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan dari data diatas, NPV Pop *Stuff* > 0, yaitu sebesar Rp 73.446.867.

Oleh karena itu, bisnis ini layak untuk dijalankan.

6.7.2 *Payback Period*

Payback Period merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. (caraharian.com, 2018)

Tabel 6.9 Perhitungan *Payback Period*

Tahun	Arus Kas
1	Rp 12.082.000
2	Rp 37.889.600
3	Rp 62.852.200

Sumber: Data Diolah (2018)

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{initial investment}}{\text{ arus kas tahun pertama}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$= \frac{\text{Rp 23.245.000}}{\text{Rp 12.082.000}} \times 12 \text{ bulan} = 23, 09$$

$$= 23 \text{ bulan } (0,09 \times 30 \text{ hari})$$

= 23 bulan 3 hari / 1 tahun 11 bulan 3 hari

Jadi, untuk titik impas atau balik modal dari usaha *Pop Stuff* membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun 11 bulan 3 hari.

6.7.3 Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. Suatu investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain). (caraharian.com, 2018)

Jika hasil perhitungan IRR lebih besar dari *discount factor*, maka dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan layak untuk dilakukan. Jika sama dengan *discount factor*, dikatakan investasi yang ditanamkan akan balik modal, sedangkan jika IRR lebih kecil dari *discount factor* maka investasi yang ditanamkan tidak layak.

Tabel 6.10 Perhitungan IRR Pop Stuff

TAHUN	NCF	100%	
Investasi Awal	-Rp 23.245.000	1	-23.245.000
Tahun 1	Rp 12.082.000	0,5000	6.041.000
Tahun 2	Rp 37.889.600	0,2500	9.472.400
Tahun 3	Rp 62.852.200	0,1250	7.856.525
NET PRESENT VALUE			124.925

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 6.11 Perhitungan IRR Pop *Stuff*

TAHUN	NCF	102%	
Investasi Awal	-Rp 23.245.000	1	-23.245.000
Tahun 1	Rp 12.082.000	0,4950	5.981.188
Tahun 2	Rp 37.889.600	0,2451	9.285.756
Tahun 3	Rp 62.852.200	0,1213	7.625.466
NET PRESENT VALUE			-352.590

Sumber: Data Diolah (2018)

$$\begin{aligned}
 IRR &= P1 + (C1 \times \frac{P2 - P1}{C1 - C2}) \\
 &= 100\% + \frac{124,925 (102\% - 100\%)}{124,925 - (-352,9)}
 \end{aligned}$$

$$IRR = 100,52\%$$

Keterangan:

P1: *Discount factor* 1

P2: *Discount factor* 2

C1: *Net present value* 1

C2: *Net present value* 2

Jadi, dengan menggunakan metode IRR perusahaan ini memiliki nilai IRR sebesar 100,52 %. Investasi untuk perusahaan Pop *Stuff* dapat dikatakan layak karena nilai IRR (100,52 %) lebih besar dibandingkan *discount factor* (6 %).

6.7.4 Profitability Index

Metode *Profitability Index* (PI) menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. *Profitability Index* harus lebih besar (>) dari 1 baru dikatakan layak. Semakin besar PI, maka investasi semakin layak. (Gosal, 2011)

$$\textit{Profitability Index} = \frac{\textit{Total Present Value}}{\textit{Initial Investment}}$$

$$\frac{\text{Rp 97.891.867}}{\text{Rp 23.245.000}}$$

$$\text{PI} = 4,2$$

Jadi, nilai *profitability index* dari usaha *Pop Stuff* adalah sebesar **4,2 >1** maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Setelah menggunakan 4 metode, yaitu NPV, PP, IRR, dan PI untuk menilai kelayakan investasi bisnis *Pop Stuff*, dapat dikatakan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan. Hasil dari *Net Present Value* adalah Rp 73.446.867 lebih dari 0, berarti bisnis layak. Lalu, dengan menggunakan metode *Payback Period* dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh titik impas kurang lebih dalam 1 tahun 11 bulan 3 hari. Selanjutnya, dari metode IRR didapatkan hasil sebesar 100,52 % yang berarti perusahaan ini layak juga karena lebih dari nilai *discount factor* yaitu 6%. Lalu, dengan menggunakan metode *Profitability Index* bisnis ini pun layak karena hasilnya, yaitu $4,2 > 1$. Jadi, bisnis ini layak untuk dijalankan.